

Peran Mediasi *Corporate Social Responsibility* dalam Pengaruh Transformasi Digital terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Siti Nuraisyah¹, Aceng Kurniawan²

¹ Universitas Teknologi Digital Bandung, Bandung, Indonesia, 40292

Telp: +62857-2347-1924

E-mail: siti10222048@digitechuniversity.ac.id

² Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia, 40292

Tel/Fax: +62878-1235-7590

E-mail: acengkurniawan@digitechuniversity.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 16-06-2026

Revised : 21-06-2026

Accepted : 28-06-2026

KEYWORDS

Digital Transformation,
Corporate Social Responsibility,
Tax Avoidance,
Financial Sector

KATA KUNCI

Transformasi digital,
Corporate Social Responsibility,
Tax avoidance
Sektor Keuangan

ABSTRACT

The topic of tax avoidance techniques by financial sector corporations is still relevant, even if digital transformation and corporate social responsibility (CSR) are becoming more important. Thus, this study will examine how digital transformation affects tax avoidance, with CSR serving as a mediating variable. This investigation primarily focuses on entities that were registered on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023. The goals of this study are accomplished by the use of quantitative methods, more especially an associative approach. The sample consists of 38 companies, which total 190 observations, and was selected via purposive sampling. Using STATA 17 software, path analysis, the Sobel test, and multiple linear regression were employed to analyse the data. According to the results, digital transformation has a positive and statistically significant effect on CSR, but a negative and statistically significant effect on tax avoidance. Although a negative correlation between CSR and tax avoidance was noted, the results did not reach statistical significance. According to this research, digital transformation is more effective than CSR strategies at reducing tax avoidance.

ABSTRAK

Di tengah evolusi transformasi digital yang berkelanjutan dan peningkatan fokus pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), praktik penghindaran pajak di perusahaan sektor keuangan tetap menjadi subjek diskusi yang penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh transformasi digital terhadap penghindaran pajak, dengan menggunakan CSR sebagai variabel perantara. Penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2019 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang dikombinasikan dengan teknik asosiatif untuk mencapai tujuan yang telah diuraikan. Sampel terdiri dari 38 perusahaan, menghasilkan total 190 observasi, yang diperoleh melalui metodologi pengambilan sampel bertujuan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur, uji Sobel, dan regresi linier berganda, dengan perangkat lunak STATA 17 digunakan untuk eksekusi. Temuan menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, sementara secara bersamaan menunjukkan

pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan penghindaran pajak tercatat negatif; namun, observasi ini tidak mencapai signifikansi statistik. Studi ini mengungkapkan bahwa transformasi digital memberikan pengaruh yang lebih langsung terhadap *tax avoidance* dibandingkan dengan mekanisme CSR.

1. Pendahuluan

Sebagian besar dana untuk pertumbuhan nasional, infrastruktur, dan layanan publik berasal dari pajak, itulah sebabnya pajak sangat penting. Salah satu pengeluaran yang dapat mengurangi pendapatan atau keuntungan perusahaan adalah pajak. Realitas ini mendorong manajemen untuk mengadopsi berbagai strategi perencanaan pajak yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak (Rosdiana & Vino Febryanto, 2024). Salah satu strategi yang umum melibatkan penghindaran pajak, yang ditandai dengan upaya untuk mengurangi beban pajak melalui pemanfaatan celah dalam peraturan pajak, sambil tetap mematuhi hukum yang berlaku. Meskipun legal secara hukum, penghindaran pajak dianggap mengurangi pendapatan pemerintah dan menimbulkan masalah etika karena bertentangan dengan kepatuhan perpajakan (Octavia et al., 2022).

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong perusahaan untuk memasuki era transformasi digital. Transformasi digital bertujuan untuk mengubah proses operasional dalam suatu perusahaan sekaligus meningkatkan kualitas sistem informasi, meningkatkan transparansi, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Kurniawan, 2019). Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan perusahaan mengelola informasi keuangan dan perpajakan secara lebih efisien, terintegrasi dan akurat sehingga mendukung proses pengambilan keputusan perusahaan (Manjaleni et al., 2025). Menurut (Vial, 2019) transformasi dapat menciptakan proses bisnis yang lebih efisien melalui penggunaan teknologi digital, tetapi pada saat yang sama dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menyusun strategi perencanaan pajak yang lebih kompleks. hubungan antara transformasi digital dan *tax avoidance* masih cukup signifikan untuk diteliti.

Transformasi adalah proses penggunaan teknologi digital untuk mengembangkan prosedur perusahaan baru, serta budaya dan kepentingan organisasi sebagai respons terhadap perubahan pasar dan tuntutan bisnis. Pada sektor keuangan, penerapan sistem core tax administration dan digitalisasi pelaporan pajak turut mendorong peningkatan transparansi dan kepatuhan perpajakan.

Data dari OJK memperlihatkan tingkat pajak efektif (ETR) untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 secara konsisten berada di kisaran 24,1%. Sejumlah bank menunjukkan tingkat pajak efektif yang sangat rendah, termasuk PT Bank Neo Commerce Tbk. dengan 0% dan PT Bank Raya Indonesia Tbk. dengan 0,08%. Kondisi ini mengindikasikan kesenjangan antara kondisi ideal, di mana transformasi digital dan diharapkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan meningkatkan kepatuhan perpajakan, dan kondisi empiris yang menunjukkan praktik *tax avoidance* masih terjadi di sektor keuangan Indonesia.

Penelitian sebelumnya banyak menguji pengaruh langsung transformasi digital terhadap *tax avoidance* atau menempatkan CSR sebagai variabel independen atau moderasi (Karlinah et al., 2024). Namun, penelitian yang menguji CSR sebagai variabel mediasi dalam hubungan transformasi digital dan *tax avoidance* pada sektor keuangan di Indonesia masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan sektor keuangan. Kondisi tersebut adanya kesenjangan mengenai mekanisme yang menjelaskan bagaimana transformasi digital dapat memengaruhi *tax avoidance* melalui CSR. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh transformasi digital terhadap *tax avoidance* secara langsung serta menguji peran CSR sebagai mekanisme mediasi dalam hubungan tersebut.

Pemilihan sektor keuangan sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik sektor ini yang memiliki struktur keuangan yang kompleks, tingkat regulasi yang tinggi, dan beragam tingkat adopsi teknologi. (Lv, 2023) Karakteristik tersebut dapat menghasilkan dinamika yang berbeda dalam hubungan antara transformasi digital, CSR dan *tax avoidance* dibandingkan sektor lainnya. Kebaharuan penelitian ini terletak pada pengujian CSR sebagai variabel mediasi dalam pengaruh transformasi digital terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dengan memperluas kajian mengenai hubungan transformasi digital, CSR dan *tax avoidance* melalui perspektif

teori keagenan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan sektor keuangan mengenai pentingnya transformasi digital, transparansi dan pengungkapan CSR dalam mendukung akuntabilitas serta pengelolaan kewajiban perpajakan.

Berdasarkan uraian ini, penelitian bertujuan untuk “(1) menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap *tax avoidance*; (2) menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap CSR; (3) menganalisis pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*; dan (4) menguji peran CSR sebagai variabel mediasi dalam pengaruh transformasi digital terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.”

2. Tinjauan Literatur

Landasan studi ini adalah teori keagenan, yang mendefinisikan peran prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) dalam hubungan kontraktual. Perilaku oportunistik, seperti perencanaan pajak yang agresif, dapat timbul dari konflik kepentingan dan asimetri informasi antar agen. Dalam konteks perpajakan, otoritas pajak dianggap sebagai principal eksternal, sementara perusahaan berperan sebagai agent yang berupaya memaksimalkan laba setelah pajak. Peningkatan sistem monitoring melalui transformasi digital diyakini dapat menekan perilaku oportunistik tersebut, sementara pengungkapan CSR berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas yang memperkuat legitimasi di mata para pemangku kepentingan.

Perusahaan melakukan penghindaran pajak ketika ingin mengurangi beban pajak mereka seminimal mungkin sambil tetap memenuhi semua persyaratan hukum. Menurut (Putri & Feriyanto, 2024), penghindaran pajak adalah praktik meminimalkan pendapatan kena pajak dengan memanfaatkan celah hukum secara sengaja. Menurut (Octavia et al., 2022) menunjukkan bahwa meskipun penghindaran pajak tetap berada dalam batas legalitas, hal itu dapat berdampak buruk terhadap pendapatan negara dan mengungkapkan strategi manajerial spesifik yang digunakan dalam pengelolaan kewajiban pajak perusahaan. Studi ini menggunakan Rasio Pajak Tunai Efektif (CETR) sebagai ukuran, yang didefinisikan sebagai rasio pajak tunai yang dibayarkan terhadap laba sebelum pajak.

Transformasi digital adalah proses pemanfaatan teknologi digital untuk mengembangkan prosedur perusahaan baru, pengalaman pelanggan dan budaya

organisasi. Penelitian ini mengacu pada lima dimensi transformasi digital yang dikembangkan oleh (Verhoef et al., 2021), yaitu strategi digital, pemanfaatan teknologi digital, digitalisasi proses bisnis, sumber daya manusia dan budaya digital serta orientasi layanan dan pelanggan digital yang diukur melalui pendekatan indeks pengungkapan (*disclosure indeks*) pada laporan tahunan perusahaan.

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab Komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Millan-tudela, 2022). Untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan, penelitian ini menggunakan Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRIj). Indeks ini berasal dari *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4, dan mempertimbangkan enam indikator kinerja: ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, isu sosial, hak asasi manusia, dan tanggung jawab produk (Sufyati & Anlia, 2021)

Transformasi digital meningkatkan transparansi dan efektivitas tata kelola perusahaan, menjadi faktor yang mendukung terciptanya transparansi dan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, sehingga berpotensi menekankan praktik penghindaran pajak. Penelitian (Zhang & She, 2024), (Chen et al., 2024) serta (Balaskas et al., 2024) berpendapat transformasi digital pengaruh negatif signifikan pada *tax avoidance*. Berdasarkan uraian yang diberikan, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: “Transformasi digital berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.”

Transformasi digital mendukung peningkatan kualitas pelaporan dan pengungkapan keberlanjutan perusahaan melalui integrasi data dan kemudahan pelaporan yang lebih akurat. Penelitian (Lv, 2023) menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi faktor utama pelaksanaan CSR karena membantu perusahaan membangun kepercayaan publik. Dari uraian tersebut, hipotesis yang diajukan ialah:

H2: “Transformasi digital berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*”.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mewujudkan dedikasi etis suatu organisasi terhadap kesejahteraan masyarakat dan kepatuhan terhadap kerangka peraturan, termasuk undang-undang perpajakan. Organisasi yang menekankan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) cenderung menjaga reputasi mereka dengan menghindari tindakan yang dapat memicu reaksi publik yang negatif, termasuk penghindaran pajak (Dewi et al.,

2025) (Susanto & Veronica, 2022) Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis berikut diajukan:

H3: “*Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*”.

Melalui peningkatan pengungkapan CSR, transformasi digital dapat memengaruhi upaya *tax avoidance* secara langsung maupun tidak langsung, karena digitalisasi mendukung transparansi dan kualitas pelaporan keberlanjutan yang mendorong legitimasi dan kepatuhan pajak (Karlinah et al., 2024), (Ramadhani & Az’mi, 2024) Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis berikut diajukan::

H4: “*Corporate Social Responsibility* memediasi pengaruh transformasi digital terhadap *tax avoidance*”.

Model penelitian yang diuji menggambarkan pengaruh langsung transformasi digital terhadap *tax avoidance* (H1), pengaruh transformasi digital terhadap CSR (H2), dampak CSR pada *tax avoidance* (H3), serta dampak transformasi digital pada *tax avoidance* tidak secara langsung melalui CSR sebagai variabel mediasi (H4).

3. Metode

Penelitian ini disusun sebagai penelitian asosiatif dan menggunakan metode kuantitatif. Tujuan utamanya adalah untuk mempelajari bagaimana CSR berfungsi sebagai mediasi antara transformasi digital dan penghindaran pajak. sektor perbankan dan non-perbankan dari sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2019-2023 merupakan subjek utama penelitian ini.

Sebanyak 99 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di IDX berpartisipasi dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik purposive sampling karena penelitian membutuhkan sampel yang memenuhi karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian serta memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian selama periode 2019-2023. kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel: “(1) menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian; (2) menyajikan informasi jelas laba sebelum pajak dan beban pajak kini secara jelas; (3) mengungkapkan informasi transformasi digital dalam laporan tahunan; dan (4) mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 38 perusahaan dengan total 190 observasi. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan

perusahaan melalui situs resmi IDX serta dari masing-masing perusahaan.

Transformasi digital merupakan variabel independent yang diukur menggunakan lima dimensi yang dikembangkan oleh (Verhoef et al., 2021) yaitu strategi digital, pemanfaatan teknologi digital, digitalisasi proses bisnis, sumber daya manusia dan budaya digital serta orientasi layanan dan pelayanan digital. Pengukuran dilakukan menggunakan pendekatan indeks pengungkapan berdasarkan informasi iyang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Setiap indikator yang diungkapkan diberikan skor 1 dan indikator yang tidak diungkapkan diberikan skor 0. Nilai indeks transformasi digital diperoleh dari perbandingan jumlah indikator yang diungkap dengan jumlah seluruh indikator yang digunakan.

Tax avoidance merupakan variabel dependen yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu perbandingan antara pajak tunai yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai CETR menunjukkan semakin rendah proporsi pajak kas yang dibayarkan terhadap laba sebelum pajak dan mengindikasikan tingkat *tax avoidance* yang lebih tinggi.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan variabel mediasi yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRIj) berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4. Pengukuran mencakup enam indikator yaitu : ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, isu sosial, hak asasi manusia dan tanggung jawab produk. Setiap item yang diungkapkan diberikan skor 1 sedangkan item yang tidak diungkap diberikan skor 0. Nilai indeks CSR diperoleh dari perbandingan jumlah indikator yang diungkap dengan jumlah seluruh indikator yang digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak STATA 17. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi untuk menguji hubungan antarvariabel sesuai dengan model penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan dua persamaan regresi. Persamaan pertama digunakan untuk menguji pengaruh transformasi digital terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), dengan CSR sebagai variabel dependen dan transformasi digital sebagai variabel independen. Persamaan kedua digunakan untuk menguji pengaruh transformasi digital dan

CSR terhadap *tax avoidance*, dengan *tax avoidance* sebagai variabel dependen serta transformasi digital dan CSR sebagai variabel independen. Selanjutnya, pengaruh tidak langsung transformasi digital terhadap *tax avoidance* melalui CSR dihitung dengan mengalikan koefisien jalur pengaruh transformasi digital terhadap CSR (koefisien a) dengan koefisien jalur pengaruh CSR terhadap *tax avoidance* (koefisien b). Pengujian peran CSR sebagai variabel mediasi dilakukan menggunakan uji Sobel untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung tersebut. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan tidak didukung.

4. Hasil

Penelitian ini mencakup 38 entitas di sektor keuangan, termasuk bank dan non-bank, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, menghasilkan total 190 data observasi.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
TD	190	.7204737	.1865881	.08	1
CSR	190	.2669751	.1412031	.01098	.65934
TA	190	.3025161	.5855098	.0051744	6.60812

Tabel 1 memperlihatkan mean indeks transformasi digital perusahaan sampel sebesar 0,7205, mengindikasikan tingkat penerapan transformasi digital yang relatif tinggi. Rata-rata indeks pengungkapan CSR sebesar 0,2670, sedangkan mean CETR senilai 0,3025 dan variasi yang cukup besar antarperusahaan (std. dev. 0,5855).

Pengaruh Transformasi Digital terhadap *Corporate Social Responsibility*

Tabel 2 Hasil Pengujian Regresi 1

CSR	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
TD	.3001403	.0506662	5.92	0.000	.2001931 .4000876
_cons	.0507319	.0377017	1.35	0.180	-.0236408 .1251046

Hasil awal persamaan regresi memperlihatkan transformasi digital memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap CSR, dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar 0,300 dan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,1573 menunjukkan bahwa transformasi digital menyumbang 15,73% dari variasi yang diamati dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Pengaruh Transformasi Digital dan CSR terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 3 Hasil Pengujian Regresi 2

TA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
TD	-.6461628	.244978	-2.64	0.009	-1.129438 -.1628871
CSR	.0819522	.3237178	0.25	0.800	-.556656 .7205605
_cons	.7461802	.1681465	4.44	0.000	.4144724 1.077888

Hasil regresi persamaan kedua memperlihatkan transformasi digital memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *tax avoidance*, dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar -0,646 dan tingkat signifikansi 0,009 ($<0,05$). Sementara itu, tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan dampak negatif yang dapat diabaikan terhadap *tax avoidance*, ditandai dengan koefisien jalur sebesar 0,082 dan tingkat signifikansi 0,800, melampaui ambang batas 0,05. Nilai R^2 persamaan kedua adalah 0,0396 (3,96%), sedangkan nilai signifikansi uji F adalah 0,0230 ($<0,05$). Ini memperlihatkan model regresi tersebut bisa diterapkan untuk pengujian hipotesis.

Pengaruh Mediasi *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh tidak langsung transformasi digital terhadap *tax avoidance* melalui CSR diperoleh dari perkalian koefisien jalur a (0,300) dan b (0,082), yaitu sebesar 0,0246. Pengaruh total diperoleh dari perhitungan, yaitu $-0,646 + 0,0246 = -0,6214$. Hasil uji Sobel memperlihatkan nilai statistik uji senilai 0,2528 dengan standar error 0,0972 dan p-value senilai 0,8004 ($> 0,05$), sehingga CSR tidak terbukti memediasi pengaruh transformasi digital pada *tax avoidance*.

5. Diskusi

Pengaruh Transformasi Digital terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penerapan transformasi digital berkaitan dengan perubahan tingkat *tax avoidance* perusahaan. Transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memengaruhi pengelolaan informasi dan proses pengambilan keputusan perusahaan, termasuk keputusan yang berkaitan dengan perpajakan.

Dalam perspektif teori keagenan, transformasi digital dapat meningkatkan transparansi informasi dan efektivitas pengawasan perusahaan sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Sistem digital yang terintegrasi memungkinkan informasi keuangan dan operasional dikelola secara lebih efektif sehingga aktivitas manajemen dapat lebih

mudah dipantau. Kondisi tersebut dapat memengaruhi ruang manajemen dalam menentukan strategi perpajakan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Zhang & She, 2024) ditemukannya bahwa transformasi digital mengurangi *tax avoidance* dengan meningkatkan transparansi informasi dan kualitas tata kelola perusahaan. Dengan demikian, transformasi digital memiliki keterkaitan langsung dengan *tax avoidance* melalui perubahan pada pengelolaan informasi, pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan.

Pengaruh Transformasi Digital terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan transformasi digital berkaitan dengan peningkatan pengungkapan CSR perusahaan. Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu perusahaan dalam mengelola, mengintegrasikan, dan menyampaikan informasi mengenai aktivitas perusahaan kepada pemangku kepentingan secara lebih efektif.

Dalam perspektif teori keagenan, transformasi digital dapat membantu mengurangi asimetri informasi melalui peningkatan kualitas dan ketersediaan informasi perusahaan. Pengungkapan CSR dapat menjadi salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, semakin baik penerapan transformasi digital, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendukung proses pengelolaan dan pengungkapan informasi CSR. . Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan (Lv, 2023) yang menunjukkan bahwa transformasi digital berfungsi sebagai katalis penting untuk meningkatkan kualitas pengungkapan CSR.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Meskipun arah koefisien menunjukkan hubungan negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR belum dapat menjelaskan perubahan tingkat *tax avoidance* perusahaan secara langsung.

Dalam perspektif teori keagenan, CSR dapat menjadi salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan. Namun, hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Aktivitas CSR dan keputusan perpajakan dapat dipengaruhi oleh pertimbangan manajerial yang berbeda. Dengan demikian, tingginya pengungkapan CSR tidak secara otomatis menunjukkan *rendahnya tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2025), yang menemukan bahwa CSR memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Peran Mediasi *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memediasi pengaruh transformasi digital terhadap *tax avoidance*. Pengaruh tidak langsung transformasi digital terhadap *tax avoidance* melalui CSR sebesar 0,0246 dengan nilai signifikansi uji Sobel sebesar 0,8004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tidak signifikan, sehingga CSR belum dapat menjadi mekanisme yang menjembatani hubungan antara transformasi digital dan *tax avoidance*.

Dalam perspektif teori keagenan, transformasi digital dapat meningkatkan transparansi informasi dan efektivitas pengawasan perusahaan. Namun, peningkatan transformasi digital tidak secara otomatis menyebabkan peningkatan CSR yang kemudian memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Tidak signifikkannya efek mediasi menunjukkan bahwa hubungan transformasi digital terhadap *tax avoidance* lebih dominan terjadi melalui pengaruh langsung dibandingkan melalui mekanisme CSR.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dan CSR memiliki fungsi yang berbeda dalam perusahaan. Transformasi digital lebih berkaitan dengan pengelolaan informasi, efisiensi, dan pengendalian proses bisnis, sedangkan CSR berkaitan dengan tanggung jawab dan akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, CSR belum menjadi mekanisme utama yang menjelaskan hubungan transformasi digital dengan *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan selama periode penelitian. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karlinah et al., 2024), yang menunjukkan bahwa CSR dapat memoderasi hubungan antara strategi perusahaan dan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi CSR sebagai mekanisme tata kelola

bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik sektor yang diteliti.

6. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan diskusi selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa: (1) Transformasi digital memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*; (2) Transformasi digital menunjukkan dampak positif yang nyata terhadap CSR; (3) CSR menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap inisiatif *tax avoidance*; dan (4) CSR belum berhasil memediasi hubungan antara transformasi digital dan *tax avoidance*.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dengan memperluas kajian mengenai hubungan transformasi digital, CSR dan *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan. Secara khusus, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai peran CSR sebagai variabel mediasi dalam hubungan transformasi digital dan *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR belum menjadi mekanisme yang menjembatani hubungan tersebut, sehingga memberikan perspektif bahwa pengaruh transformasi digital terhadap *tax avoidance* dapat terjadi melalui mekanisme lain di luar CSR.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan sektor keuangan dalam mengembangkan transformasi digital dengan tetap memperhatikan transparansi, akuntabilitas dan tata kelola perusahaan. Bagi pemangku kepentingan, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai keterkaitan antara transformasi digital, pengungkapan CSR, dan *tax avoidance* dalam perusahaan sektor keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya mencakup perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor lainnya. Kedua, periode penelitian terbatas pada tahun 2019–2023. Ketiga, pengukuran transformasi digital dan CSR didasarkan pada informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sehingga tingkat pengungkapan antarperusahaan dapat berbeda. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lainnya dan memperpanjang periode pengamatan. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, seperti tata kelola perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, dan

karakteristik perusahaan. Selain itu, penggunaan proksi alternatif untuk mengukur *tax avoidance* dapat dilakukan untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif.

7. Persembahkan

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, memberi kekuatan dan kelancaran serta membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam terselenggaranya penelitian ilmiah ini, khususnya di bidang akuntansi. Dukungan dari para dosen, pembimbing, rekan-rekan mahasiswa, keluarga serta pihak-pihak terkait lainnya telah menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik tata Kelola dan kinerja keuangan.

8. Referensi

- Balaskas, S., Nikolopoulos, T., Koutroumani, M., & Rigou, M. (2024). Determinants of Tax Avoidance Intentions in Tourism SMEs: The Mediating Role of Coercive Power, Digital Transformation, and the Moderating Effect of CSR. *Sustainability (Switzerland)*, 16(21). <https://doi.org/10.3390/su16219322>
- Chen, M., Zhao, K., & Jin, W. (2024). Corporate digital transformation and tax avoidance: evidence from China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 85, 102400. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102400>
- Dewi, W. K., Edt, R. W., Akuntansi, P., Barat, U. S., & Dewi, W. K. (2025). *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi) Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance*. 6, 1–16. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/6275>
- Karlinah, Lady, Tallane, Y. Y., & Putri, V. R. (2024). Hubungan Capital Intensity Ratio, Firm Size, Digital Transformation terhadap Tax Avoidance dengan CSR sebagai Moderasi. *Owner*, 8(4), 4490–4506. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2481>
- Kurniawan, A. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Saling Ketergantungan Terhadap Karakteristik*

- Informasi Akuntansi Manajemen Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Manajerial. XI(1), 52–67.*
- Lv, W. (2023). Digital Transformation and Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from Chinese Listed Companies. *BCP Business & Management*, 47, 204–212. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.v47i.5192>
- Manjaleni, R., Akuntansi, P. S., Digital, U. T., & Author, C. (2025). *Pengaruh Administrasi Pajak Digital , Kualitas Pelayanan Fiskus , dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. 18(2), 578–587. 10.51903/kompak.v18i2.3097*
- Millan-tudela, L. A. (2022). *Corporate Social Responsibility : 16–34. https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6750-3.ch002*
- Octavia, T. R., Sari, D. P., & Artikel, I. (2022). *TARIF PAJAK PENGHASILAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Alamat Korespondensi : accountmaster.thalia.r.20@ukwms.ac.id. 72–82. https://repositori.ukwms.ac.id/id/eprint/32573*
- Putri, A. F., & Feriyanto, O. (2024). Pengaruh Harga Transfer (Transfer Pricing) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode Tahun 2019-2022. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi), 1(7), 94–103. https://doi.org/10.55916/frima.v1i7.523*
- Ramadhani, I., & Az'mi, Y. U. (2024). The Mediating Effect of Corporate Social Responsibility on Ownership Structure and Corporate Tax Avoidance Relationship. *InFestasi, 20(1), 1–13. https://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/view/24193*
- Rosdiana, E., & Vito Febryanto. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 6681(Idx), 1–13. https://doi.org/10.55916/frima.v1i7.516*
- Sufyati, H. S., & Anlia, V. L. B. (2021). *Kinerja keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index di masa pandemi Covid-19. Penerbit Insania. https://www.google.co.id/books/edition/Kinerja_Keluangan_Perusahaan_Jakarta_Isla/9mRYEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=profitabilitas+berpengaruh+pada+harga+saham&pg=PA8&printsec=frontcover*
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner, 6(1), 541–553. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551*
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research, 122, 889–901. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022*
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems, 28(2), 118–144. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003*
- Zhang, Q., & She, J. (2024). Digital transformation and corporate tax avoidance: An analysis based on multiple perspectives and mechanisms. *PLoS ONE, 19(9 September), 1–30. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0310241*



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).